

REMBULAN DAN KATA YANG TERSEMBUNYI



Kumpulan Sajak

ANDIKA PRATAMA

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000 (lima juta rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

**REMBULAN
DAN KATA YANG TERSEMBUNYI**

OLEH
ANDIKA PRATAMA

REMBULAN DAN KATA YANG TERSEMBUNYI

Karya: *Andika Pratama*

Copyright © 2017 by *Andika Pratama*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

Editor: Andika Pratama

Pewajah Sampul: Andika Pratama

Pewajah Isi: Andika Pratama

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

admin@nulisbuku.com

@pudjangga.lama

@dikpratama

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberi kesanggupan kepada penulis untuk merampungkan buku ini.

Penyusunan buku ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis mengumpulkan sajak-sajak yang telah penulis buat dan berbagi kepada sesama tentang apa yang penulis pikirkan.

Buku ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara penulis dan pembaca serta semoga akan ada buku ini dalam jilid selanjutnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terbitnya buku ini. Buku ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Tuhan semata. Untuk itu, penulis mengharapakan tanggapan berupa masukan dan kritik dari pembaca untuk perbaikan kedepannya.

Cileungsi, Mei 2017

Penulis.

Buku ini saya dedikasikan untuk :

Sang Pencipta,

Ayah & Bunda,

Alam Semesta,

Pembaca..

ISI BUKU

Prakata
Rembulan Yang Merana
H u j a n
Puisi Ini Belum Kuberi Judul
Mataku Menulis Realita
Rasa Tak Menentu
P e m b a n g k a n g
Sajak Sang Penyair
Rama & Sinta (Remake)
Dear Natalia
Kugurat Sajak Asmara
R e n u n g
Kehidupan Bangsa Ku
Teruntuk Beatrik
I n g i n k u
Bukan Nasi Basi
Hilang
Mata
Lana
Mentari
Sajak Binatang Jalang
Sajak Berontak
Pesan Rakyat
Senja
Liar seperti Natalia
Jika Benar
Satu

Surat Dari Kahyangan
Jakarta Pilkada
P e n a r i
Pintu-MU
Bangkitlah
Lebih Sederhana
Selamat Hari Buruh
Fana
Sajak-Sajak
Perihal Rasa
Papasan
Juang
Tragedi Sheva
Dulu
Terima Kasih
Presiden
Sajak Warung
Beku Kaku
Sekelunit Penulis

*“Aku rasa tidak perlu diberi nomor,
Berusaha mencari sendiri terkadang lebih baik.”*

Pena telah diangkat dan tinta sudah mulai mengering

.....

*“Ah, lagi lagi aku cinta padamu nona
Bahkan sampai nantinya rembulan hadir menengok
senja
Walau rembulan sudah melihat sendiri,
Sang senja lebih cinta kepada mentari.”*

REMBULAN YANG MERANA

oleh Andika Pratama

Nona, aku mengadu pada tuhan tentang asmara
Hatiku mulai tidak bisa merasakan cinta
Kurasa sebagian hati masih menyukai wanita
Tapi, sulit merasakan cinta

Ya hanya nona saja
Yang bisa membuat rasa bergejolak liar
Asmara menggerayangi hati dan terbakar
Harum cinta semerbak di sekitar kepala

Tapi rasa itu perlahan tak kurasakan kembali

Hilang,
Tak pulang,
Tak datang,
Berbayang,

Nona berbandana tlah dapat arjuna yang anyar
Dan aku tinggal kenangan nya yang akan buyar

Nona, aku gembira
Sesaat kau pernah menerimaku
Kau pernah pula sibuk mencari kabarku
Walau sekarang kau sudah tak ada rasa

Nona,
Berkali-kali aku coba hasilnya tetap sama
Aku tetap cinta, aku tetap cinta, aku tetap cinta
Ku tulis tigakali agar kau bisa membacanya

Ah, lagi lagi aku cinta padamu nona
Bahkan sampai nantinya rembulan hadir menengok senja
Walau rembulan sudah melihat sendiri,
Sang senja lebih cinta kepada mentari

Teruntukmu nona,
Aku tulis puisi singkat ini
Sungguh, ini caraku mencintai
Tanpa henti, tanpa ada yang tersakiti
Karena aku tidak punya kesempatan memiliki

Klapanunggal saat hati resah, Hari Ke-97 (070417)

*“Kali ini kutulis puisi
Disaat langit sedang menangis sekencang-kencang
nya
Disaat guntur sedang menggerayangi awan
Disaat angin sedang menggoyahkan pepohonan.”*

H U J A N

Oleh Andika Pratama

Kali ini kutulis puisi

Disaat langit sedang menangis sekencang-kencang nya

Disaat guntur sedang menggerayangi awan

Disaat angin sedang menggoyahkan pepohonan

Hujan,

Manusia berkata kau membawa sejuta rindu

Tak hanya rindu, katanya kau juga membawa pilu

Butir demi butir kenangan pahit pun ikut terbawa

Menggores hati yang dirundung nestapa

Hujan,

Kali ini aku bisa apa ?

Kau membawa kenangan dan rindu yang sedang
bersenggama

Aku tidak bisa melawannya

Terasa sesak di dalam dada

Tapi aku harus menerimanya

Indonesia, dibawah payung saat hujan.

Hari ke - 100

*“Teruntuk Tuan & Puan di luar sana
Percayalah, muda-mudi banyak merana
Kerana tergila-gila dengan asmara
Ya, lucunya nasib mereka.”*